

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
PADA LUAS BANGUN DATAR DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DI KELAS V SDN 10 LUBUK LAYANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

RAHMAYETTI

09802

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA LUAS BANGUN DATAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD****DI KELAS V SDN 10 LUBUK LAYANG**

Nama : Rahmayetti
TM/NIM : 2008/09802
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, M.Pd

Dra. Desniati, M.Pd

Nip 195405201979031003

Nip 195106251976032001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

Nip 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pada Luas Bangun Datar Dengan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN
10 Lubuk Layang.

Nama : Rahmayetti

Nim : 09802

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota : Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Rahmayetti. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Pada Luas Bangun Datar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Layang. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Transfer Kualifikasi Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran lebih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Guru hanya memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat kognitif saja. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, yang membimbing anak untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar matematika pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Layang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Hasil tes siswa pada siklus 1 pertemuan 1 telah menunjukkan perubahan yang signifikan dengan rata-rata 82,35, pertemuan 2 dengan rata-rata 78,82. Hasil tes siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dengan rata-rata 80,00 sedangkan pertemuan 2 dengan rata-rata 83,53. Hasil tes ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada luas bangun datar. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif digunakan untuk mata pelajaran matematika pada luas bangun datar bagi siswa kelas V SDN 10 Lubuk Layang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Luas Bangun Datar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 10 Lubuk Layang” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis ucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP, dan sekaligus sebagai penguji skripsi.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi.
3. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Ibu Dra. Desniati, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penelitian ini sampai selesai.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini.

5. Kepada Kepala Sekolah beserta majelis guru SDN 10 Lubuk Layang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan ikut membantu lancarnya penelitian.
6. Kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang Bapak H. Rusli Imam Basa dan Ibu Siti Raisah yang telah memberi doa dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Kakak penulis Ahda Hidayat, S.Sos, M.Si yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus Suami penulis Halim yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis menjadi amal saleh bagi Bapak dan Ibu dan mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, maka di dalam materi penulisan tindakan kelas ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca dan penulis dan penelitian tindakan kelas ini bermanfaat. Amin.

Bukittinggi, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
 ABSTRAK	 iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Peningkatan Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Luas Bangun Datar	10
a.Luas Bangun Datar Trapesium.....	11
b.Luas Layang-Layang	12
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	12

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	14
B. Kerangka Teori.....	20
	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu dan Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	27
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	29
b. Pelaksanaan	30
c. Pengamatan	30
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	32
E. Analisis Data	33
	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I	36
a. Perencanaan	
b. Pelaksanaan	

c. Pengamatan	36
d. Refleksi	37
2. Siklus II.....	
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	51
B. Pembahasan	51
	51
	57
	60
	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Tes Awal	39
Tabel 2 Pembagian Kelompok	40
Tabel 3 Nilai Perolehan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	42
Tabel 4 Nilai Perolehan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	43

Tabel 5	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel 6	Nilai Perkembangan Perkembangan Kelompok Siklus I Pertemuan 2	46
Tabel 7	Hasil Observasi RPP Siklus I	47
Tabel 8	Penilaian Proses Siklus I	48
Tabel 9	Nilai Perolehan Siswa Siklus II Pertemuan 1	54
Tabel 10	Nilai Perolehan Siswa Siklus II Pertemuan 2	55
Tabel 11	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 1	56
Tabel 12	Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 2	57
Tabel 13	Observasi RPP Siklus II	58
Tabel 14	Penilaian Proses Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	66
2. Lembaran Kerja Siswa.....	76
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	80
4. Lembaran Kerja Siswa.....	86
5. Format Pencatatan Lapangan Siklus I.....	92
6. Format Pencatatan Lapangan Siklus II.....	98
7. Lembar Dekripor Penilaian Proses.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), luas bangun datar merupakan salah satu materi yang harus diajarkan mulai dari kelas III sampai kelas VI Sekolah Dasar dengan kompetensi dasar yang berbeda. Untuk menyajikan materi luas bangun datar mencapai hasil belajar yang maksimal, guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan refleksi penulis di lapangan selama ini, proses pembelajaran matematika pada materi Menghitung Luas Bangun Datar Sederhana (Trapesium dan Layang-Layang) di kelas V pada umumnya dapat dikatakan belum bisa dipahami sepenuhnya oleh siswa. Masih banyak siswa yang kebingungan dan kesulitan dalam menemukan dan menghitung luas trapesium dan layang-layang. Guru langsung saja memberikan rumus menghitung luas trapesium dan layang-layang tanpa mengikutsertakan siswa untuk menemukan sendiri rumus luas trapesium dan layang-layang, sehingga pembelajaran hanya bersifat kognitif atau hafalan saja. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Guru belum mampu menciptakan iklim belajar yang menarik bagi anak dan membimbing anak untuk aktif serta mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada kompetensi dasar menghitung luas trapesium dan layang-layang, dari 17 orang siswa kelas V, hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai diatas tujuh (2 orang nilai 7,0 dan 2 orang nilai 7,5), 3 orang diatas nilai 5,5 dan 10 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 5,0.

Kenyataan tersebut disebabkan karena pembelajaran hanya dilakukan secara sepihak oleh guru. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh guru, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Guru hanya memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat kognitif saja. Guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa untuk berperan aktif, yang membimbing anak untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Silberman (2002:1), mengembangkan pernyataan Confusius menjadi paham belajar aktif sebagai berikut:

Apa yang saya dengar saya lupa. Apa yang saya lihat saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan didiskusikan saya mulai mengerti. Apa yang saya lihat, dengar, didiskusikan dan kerjakan saya dapat pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan saya kuasai.

Dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka masalah ini harus segera diatasi. Untuk itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang lebih bermakna, yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran dengan melibatkan anak secara aktif, belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Melalui pendekatan kooperatif siswa dapat belajar lebih aktif dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerja sama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Belajar kelompok akan lebih memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Slavin (dalam Karuru, 2007:1) menyatakan “siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya”

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Cooper dan Heinich (dalam Nurasma, 2006:11) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif yang peneliti kembangkan disini adalah model Student Team-Achievement Divisions (STAD). Robert Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) menyatakan bahwa “Student Teams-Achievement Divisions merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif.”

Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan “*proseses of doing mathematies*”, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri dan pada akhirnya menggunakan matematik tersebut untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menemukan sendiri bentuk penyelesaian suatu soal atau masalah yang diberikan kepada mereka. Jadi model pembelajaran kooperatif STAD dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan agar kompetensi dasar dapat dicapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan tidak terpaku pada penyajian guru saja.

Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Dalam

kelompok tersebut ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran di dalam kelompok sehingga yang terjalin adalah hubungan positif. Lebih melihat relasi antar kelompok, dengan menerapkan hukuman tidak akan berhasil, baik mengurangi kecurigaan antar kelompok maupun dalam meningkatkan kadar penerimaan dan pemahaman antar anggota. Di dalam lingkungan kompetitif siswa tidak akan saling memahami satu sama lain. Perubahan proses pendidikan memerlukan siswa memandang satu sama lain sebagai kolaborator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan pembelajaran kooperatif dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Pada Luas Bangun Datar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SDN 10 Lubuk Layang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan umum masalah penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang?

Rumusan khusus masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang?
3. Bagaimana hasil belajar pada luas bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan umum penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang.

Tujuan khusus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang.
3. Mendeskripsikan hasil belajar pada luas bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 10 Lubuk Layang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada luas bangun datar di kelas V SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa dapat mengikuti pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok, adanya peningkatan aktivitas belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.
2. Bagi guru dapat merubah dan meningkatkan proses belajar mengajar agar lebih menciptakan suasana belajar yang menarik dengan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan peneliti untuk lebih meningkatkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah yang memiliki guru-guru yang bisa melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan baik dan mencetak siswa-siswa yang aktif, kreatif dan berpikir logis.
5. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan model pembelajaran yang sama pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peningkatan Hasil Belajar

Adi D (dalam Kamus Bahasa Indonesia, 2001:800) istilah “peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang tersusun dan peningkatan berarti kemajuan.” Dapat dimaknai bahwa peningkatan merupakan suatu kemajuan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Woordworth (dalam Ismahyudi, 2000:1) “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Bloom (dalam Ismahyudi, 2000:1) merumuskan “hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa peningkatan hasil belajar adalah adanya kemajuan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Hakikat Luas Bangun Datar

Luas, luasan (dalam Wikipedia, 2010:1) adalah “besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi (dwigatra) suatu bagian per mukaan yang dibatasi dengan jelas, biasanya suatu daerah yang dibatasi oleh kurva tertutup.”

Menurut Julius Hambali (1998:17) bangun datar dapat didefinisikan sebagai “bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi”.

Namun pengertian di atas belum bisa sepenuhnya dapat dipergunakan karena banyak bangun rata dan datar yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi syarat untuk digolongkan dalam bangun datar, seperti selembur koran kalau kita benar-benar memeriksanya, kertas koran itu tidak hanya memiliki panjang dan lebar tetapi juga tebal.

Seorang ahli yang dijuluki Bapak Geometri, Euclides dalam buku Ensiklopedi Matematika untuk anak (2010:1) menyatakan tentang dimensi suatu benda yaitu:

Sebuah titik memiliki satu dimensi, sebuah garis memiliki satu dimensi yaitu panjang saja. Sebuah bidang datar memiliki dua dimensi yaitu dimensi panjang dan dimensi lebar. Adapun benda padat memiliki tiga dimensi yaitu dimensi panjang, lebar dan tinggi, dan tidak ada benda yang memiliki dimensi empat.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa sebuah bangun datar merupakan suatu bangun yang memiliki bidang yang rata dengan bentuk tertentu terdiri atas dua dimensi yaitu panjang dan lebar dengan mengabaikan ketebalan bangun tersebut. Jadi dapat dimaknai bahwa luas bangun datar adalah banyaknya satuan luas yang dapat digunakan untuk menutup secara rapat daerah bangun datar tersebut

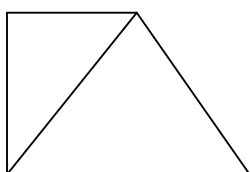
a. Luas Bangun Datar Trapesium

Trapesium adalah segi empat yang memiliki sepasang sisi yang sejajar, jumlah keempat sudutnya 360° dan jumlah sudut yang berdekatan jumlahnya 180° .

Langkah-langkah siswa dalam menemukan rumus luas trapesium dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

Setelah guru menyajikan materi dengan tanya jawab dan menggali pengetahuan siswa tentang trapesium, dan menempatkan siswa dalam kelompok heterogen berdasarkan tes awal yang telah dilakukan. Guru membagikan LKS kepada siswa dalam kelompok. LKS berisi langkah-langkah kerja siswa untuk menemukan rumus luas trapesium dan mendiskusikannya dalam kelompok.

Di dalam LKS siswa dituntun untuk menemukan rumus luas trapesium dengan menggunakan rumus luas segitiga. Caranya dengan membagi trapesium tersebut menjadi dua segitiga. Kemudian luas kedua segitiga dijumlahkan.



Luas trapesium = Luas segitiga I + Luas segitiga II

$$= \frac{1}{2} \times a \times t + \frac{1}{2} \times b \times t$$

$$= \frac{1}{2} (a + b) \times t$$

Jadi luas trapesium dapat dirumuskan:

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times (a + b) \times t$$

Dengan: t = tinggi trapesium

a dan b merupakan sisi-sisi yang sejajar

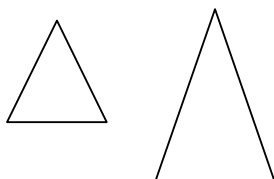
b. Luas Layang-Layang

Layang-layang termasuk segi empat. Layang-layang mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang. Layang-layang dibentuk dari dua segitiga sama kaki. Kedua segitiga tersebut mempunyai alas sama panjang, tetapi tingginya berbeda.

Langkah-langkah siswa dalam menemukan rumus luas layang-layang dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

Setelah guru menyajikan materi dengan tanya jawab dan menggali pengetahuan siswa tentang trapesium, dan menempatkan siswa dalam kelompok heterogen berdasarkan nilai perolehan individu pada luas trapesium yang telah dilakukan. Guru membagikan LKS kepada siswa dalam kelompok. LKS berisi langkah-langkah kerja siswa untuk menemukan rumus luas layang-layang dan siswa berkooperatif berdiskusi dalam kelompok.

Di dalam LKS siswa dituntun untuk menemukan rumus luas layang-layang juga dengan menggunakan rumus luas segitiga. Caranya dengan menghitung luas kedua segitiga sama kaki yang menyusun layang-layang tersebut. Setelah itu hasilnya dijumlahkan.



$$AO = OC$$

BD = diagonal panjang (d1)

AC = diagonal pendek (d2)

Luas ABCD = Luas segitiga ABC + Luas segitiga ADC

$$= \frac{1}{2} \times AC \times OB + \frac{1}{2} \times AC \times OD$$

$$= \frac{1}{2} \times AC \times (OB + OD)$$

$$= \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

Jadi, Luas layang-layang dirumuskan:

$$L = \frac{1}{2} \times d1 \times d2$$

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cohen (dalam Nurasma, 2006:11) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assigned. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher.

Defenisi yang dikemukakan oleh Cohen tersebut di samping memiliki pengertian yang luas yang meliputi belajar kooperatif (cooperatif learning), dan kerja kelompok (group work), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian

wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.

Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma,2006:11) mendefenisikan belajar kooperatif adalah "kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka".

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif dapat diuraikan sebagai:

1) Pencapaian Hasil Belajar

Pengembangan model kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

Slavin dan para ahli lain percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.

Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar pembelajaran pada siswa yang bekerja menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang

membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu:

1) Belajar Siswa Aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa, aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan laporan kelompok dan individual.

2) Belajar Bekerjasama

Proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama. Diyakini pengetahuan yang diperoleh dari hasil kerjasama akan lebih bernilai permanen dalam pemahaman masing-masing siswa.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) Reactive Teaching

5) Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka.

6) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru di luar maupun di dalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Arends (dalam Nurasma, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.

- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

e. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan tentang keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif, baik terhadap aspek akademik dan non akademik siswa.

- 1) Arends (dalam Nurasma, 2006:26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pada saat berdiskusi fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.

- 3) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan termotivasi. Nurasma (2006:26) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Mereka dilibatkan dalam meningkatkan perhatian.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi.
- 5) Pembelajaran kooperatif lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam
- 6) Slavin (dalam Nurasma, 2006:26) menyatakan “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

4. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif tipe STAD

Robert Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) menyatakan bahwa “Model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana”

Slavin (dalam Nurasma 2006:51) menjelaskan bahwa,

Pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi yang tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru lebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas, kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka. Siswa dalam kelompok melengkapi lembar kerja, bertanya satu sama

lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Tugas-tugas dalam kelompok harus dikuasai oleh setiap anggota kelompok. Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu.

Setiap anggota kelompok harus memberikan skor yang terbaik kepada kelompoknya dengan menunjukkan peningkatan dibanding dengan sebelumnya atau dengan mencapai nilai sempurna. Kelompok yang tanpa memiliki anggota-anggota yang meningkat nilainya dan menghasilkan skor yang sempurna tidak akan menang atau mendapat penghargaan.

b. Kegiatan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Penilaian

Depdiknas (dalam Nurasma, 2006:51) kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari 7 tahap, yaitu:

1) Persiapan pembelajaran

- a. Guru terlebih dahulu membuat LKS yang akan dipelajari kelompok.
- b. Menentukan skor dasar.
- c. Menempatkan siswa dalam kelompok.

2) Penyajian materi

Tahap penyajian materi ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Pembelajaran dimulai dengan penyajian materi oleh Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya.

3) Kegiatan Belajar Kelompok

- a. Setiap kelompok diberi LKS dan lembaran tugas.
- b. Guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif.
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang ada dalam LKS.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

- b. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- c. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok yang menyajikan.

5) Siswa Mengerjakan Soal-soal Tes Individual

Pada tahap ini siswa mengerjakan soal tes individual yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan lagi bekerjasama.

6) Pemeriksaan Hasil Tes

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil tes individual. Guru membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

7) Penghargaan Kelompok

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:53) sebagai berikut:

- | | |
|---|----|
| a. Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar, poin | 5 |
| b. 10 poin sampai satu poin di bawah skor dasar, poin | 10 |
| c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar, poin | 20 |
| d. Lebih dari 10 poin skor dasar, poin | 30 |
| e. Pekerjaan sempurna, poin | 30 |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

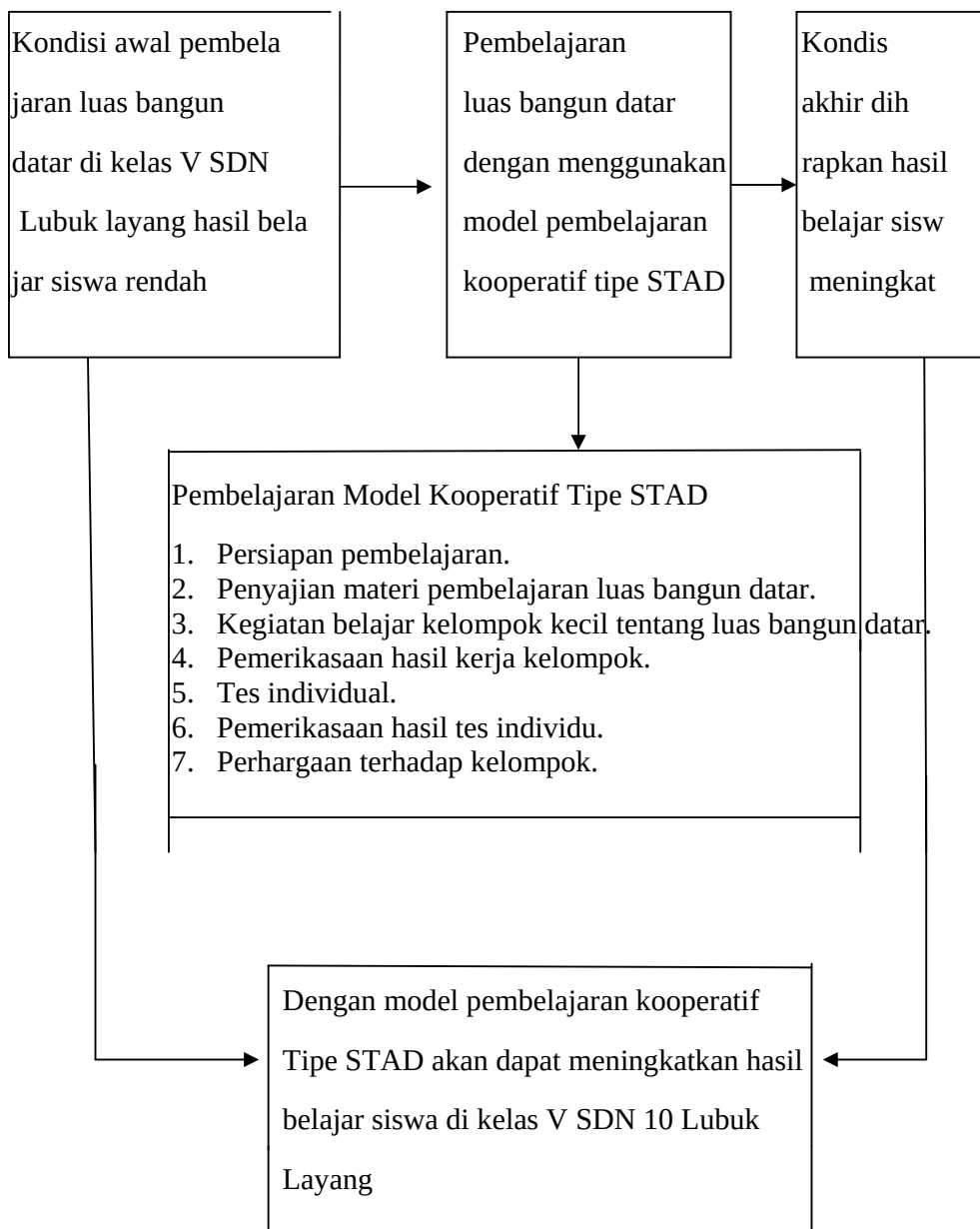
1. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik
2. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat
3. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

B. Kerangka Teori

Materi menemukan luas dan menghitung luas bangun datar trapesium dan layang-layang pada mata pelajaran matematika kelas V semester satu sangat cocok dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan saling berbagi di dalam kelompoknya. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah 1) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap

siswa secara individu 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari 7) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi luas bangun datar.
2. Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan rasa sosial antar siswa. Siswa dapat saling tolong-menolong dan tumbuhnya rasa tanggung jawab serta adanya senasib dan sepenanggungan antar siswa dalam kelompok.
3. Pemberian penghargaan terhadap kelompok dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

4. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari pencapaian rata-rata siswa sampai 83,53.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, saran yang peneliti berikan adalah:

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam kegiatan kerja kelompok.
3. Guru hendaknya memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang jelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Dalam setiap pembelajaran guru harus mampu memberikan penghargaan kepada siswa baik verbal maupun non verbal untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.
5. Guru harus selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional sesuai dengan perkembangan zaman menuju perbaikan dalam dunia pendidikan terutama menciptakan siswa-siswa yang aktif, kreatif, terampil, kritis dan mampu bekerja sama dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi D. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Wordpress.com/2009/1...(diakses 1 Maret 2010)
- Asep Jihad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Bandung: Multi Pressindo
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dinn Wahyudin dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ismayudi. 2000. *Hasil Belajar*. Blogspot.com/2000 (diakses 10 Maret 2009)
- Julius Hambali dkk. 1998. *Materi Pokok Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Karso dkk. 2005. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Sibelman. 2002. *Active Learning*. Edorucationforlove. Blogspot.com/2002 (diakses 23 Pebruari 2010)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Y.D. Sumanto. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta: Pusat Pembukuan